

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di
BEI Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**



Disusun Oleh :

Geulis Rahmawati Putri
NPM. 16.0102.0076

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang
Tahun 2020**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI
Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Geulis Rahmawati Putri
NIM. 16.0102.0076

**PROGRAM STRUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*
REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Geulis Rahmawati Putri

NPM 16.0102.0076

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 26 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Dr. Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Dr. Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Ketua

Faqiatul Muriya Wawarini, S.E., M.Si.

Sekretaris

Betari Maharani, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

08 SEP 2020

Dr. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO.....	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. PERTANYAAN PENELITIAN	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. KONTRIBUSI PENELITIAN	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI.....	9
A. LANDASAN TEORI.....	9
1. Kinerja Keuangan.....	9
2. Teori <i>Stakeholder</i>	10
3. <i>Sustainability Report</i>	11
B. PENELITIAN TERDAHULU	17
C. PERUMUSAN HIPOTESIS	22
D. MODEL PENELITIAN	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
A. POPULASI DAN SAMPEL	28
B. DATA PENELITIAN	28
C. VARIABEL PENELITIAN	29
D. METODE ANALISIS DATA.....	31
E. REGRESI LINIER BERGANDA.....	35
F. PENGUJIAN HIPOTESIS.....	35

BAB IV	39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Sampel Penelitian.....	39
B. Statistik Deskriptif	39
C. Uji Asumsi Klasik	42
D. Analisis Regresi Berganda	46
E. Uji Hipotesis.....	49
F. Pembahasan.....	54
BAB V	59
KESIMPULAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Keterbatasan Penelitian.....	59
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melaporkan <i>Sustainability Report</i>	3
Tabel 1.2 Data Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tidak Melaporkan <i>Sustainability Report</i>	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.4 Uji Normalitas Setelah Outlier.....	44
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	46
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Setelah <i>Run Test</i>	46
Tabel 4.9 Analisis Regresi	47
Tabel 4.10 Uji Koefisiensi Determinasi R^2	49
Tabel 4.11 Uji F	50
Tabel 4.12 Uji t	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	27
Gambar 3.1 Kurva Uji F.....	37
Gambar 3.2 Uji t Kriteria Positif.....	38
Gambar 3.3 Uji t Kriteria Negatif	38
Gambar 4.1 Nilai Uji F.....	50
Gambar 4.2 Nilai Uji t Variabel <i>Sustainability Reporting</i> Aspek Ekonomi	52
Gambar 4.3 Nilai Uji t Variabel <i>Sustainability Reporting</i> Aspek Lingkungan	53
Gambar 4.4 Nilai Uji t Variabel <i>Sustainability Reporting</i> Aspek Sosial	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Sebelum Outlier	64
Lampiran 2 Data Perusahaan Outlier	64
Lampiran 3 Indikator GRI 4.....	65
Lampiran 4 Data Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melaporkan <i>Sustainability Report</i>	71
Lampiran 5 Data Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tidak Melaporkan <i>Sustainability Report</i>	71
Lampiran 6 Data Perhitungan	72
Lampiran 7 Perhitungan <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan ..	75
Lampiran 8 Tabulasi Seluruh Variabel	79
Lampiran 9 Tabel Analisis Deskriptif.....	81
Lampiran 10 Tabel Uji Normalitas	82
Lampiran 11 Tabel Uji Multikolinearitas	83
Lampiran 12 Tabel Uji Heteroskedastisitas	84
Lampiran 13 Tabel Uji Autokorelasi	85
Lampiran 14 Tabel Analisis Regresi.....	86
Lampiran 15 Tabel Uji Hipotesis	87

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Geulis Rahmawati Putri
NIM : 16.0102.0076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)

adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 13 Agustus 2020

Pem:



Geulis Rahmawati Putri

NIM 16.0102.0076

RIWAYAT HIDUP

Nama : Geulis Rahmawati Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Brajan Blondo RT 01 RW 15,
Kec. Mungkid, Kab. Magelang

Alamat Email : geulisrputri@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2004-2010) : SD Negeri Blondo 3
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 2 Magelang
SMA (2013-2016) : SMA Negeri 4 Magelang
Perguruan Tinggi (2016-2020) : Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 13 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Geulis Rahmawati Putri
NIM 16.0102.0076

MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S. Al-Insyirah 6-8)*

“Yang terpenting adalah ikhtiar hari ini bukan besok, fokuskan seberapa produktifnya hari ini daripada besok”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah *robbil'alamin*, puji syukur peneliti dihaturkan kepada Allah SWT atas taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)"**. Penulisan skripsi dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi, penulis tidak luput dari kendala. Berkat adanya bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
2. Ibu Dr. Lilik Andriyani, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dukungan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si. selaku dosen penguji 1 (satu) yang telah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Betari Maharani Putri, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji 2 (dua) yang telah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan yang telah memberikan bekal ilmu dan menuntun selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Alm. Bapak Dadang Kusnendar dan Ibu Nurohmah selaku kedua orang tua penulis yang selalu menjadikan semangat, memberi dukungan dan do'a demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dika Rahmawati dan Dani Kurniawan selaku kakak dari penulis yang selalu memberi dukungan dan do'a demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adistya Aulia U. dan Tri Wahyuningsih selaku teman kuliah yang selalu menemani memberikan dukungan, bantuan, serta do'a demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Annisa Saputri, Arida Bitanajsha Z., Dhianita Nurena H., Bellagama Gemilang S., Bellananda Larashati, Arina Rizqi A., Rahayu Dwi A., dan Nur Ba'arid Puspaningtyas selaku teman yang selalu menemani memberikan dukungan, bantuan, serta do'a demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Susmita Zein selaku teman kelas yang telah menyelesaikan skripsi terlebih dahulu, sekaligus teman berdiskusi terkait penulisan skripsi ini.

11. Kurnia Rosy Putri, Farah Nur Afifah, Yuni Nur Annisah, dan Qonita Azzahro selaku teman bimbingan sekaligus teman berdiskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman kelas Akuntansi 16B yang menjadikan semangat selama masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Magelang hingga menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran untuk masukan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Magelang, 13 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Geulis Rahmawati Putri
NIM 16.0102.0076

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016- 2019)

**Oleh:
Geulis Rahmawati Putri**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan LQ-45. Berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan periode penelitian selama 4 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2019 diperoleh sebanyak 60 sampel dari 15 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* hanya dianggap sebagai informasi tambahan saja yang tidak mempengaruhi pengguna laporan tersebut dalam pengambilan keputusan terkait meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Sustainability Reporting dan Kinerja Keuangan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Perusahaan melakukan pengukuran kinerja untuk perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut Jumingan (2006) adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan. Menurut Riyanto (2001), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth*).

Sebagian besar perusahaan di Indonesia masih berfokus pada pengungkapan laporan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Menurut Elkington (1998) pada konsep *triple bottom line* (TBL) yang

dikenal dengan 3P, saat ini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggungjawab kepada masyarakat (*people*), dan bumi (*planet*). *Mindset* atau cara pandang bahwa perusahaan harus mengedepankan *profit oriented* mulai banyak dipertanyakan setelah terjadinya berbagai kerusakan baik sosial maupun lingkungan sebagai dampak dari aktivitas entitas bisnis dalam meraih profit (Suhardiyah, Khotimah, & Subakir, 2018). Maka dari itu diperlukan *sustainability reporting* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang pengungkapannya mampu mencerminkan aktivitas dari perusahaan secara menyeluruh.

Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* menunjukkan komitmen nyata perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Dengan adanya pengungkapan *sustainability reporting* juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap nilai perusahaan. Bagi investor, *sustainability reporting* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam pilihan investasinya.

Di Indonesia, pada tahun 2016 terdapat 120 perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability reporting* di muka publik. *Sustainability reporting* merupakan bagian dari konsistensi perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungannya yang bersifat sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan

informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan para pemakai laporan keuangan tersebut.

Tabel 1.1 merupakan data kinerja keuangan yang diukur dengan ROA milik beberapa perusahaan di Indonesia yang melaporkan *sustainability report* :

Tabel 1.1
Data Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melaporkan
Sustainability Report

No	Kode Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA)		
		2016	2017	2018
1	ANTM	0,00216	0,00455	0,02625
2	ASII	0,06989	0,07835	0,07941
3	BBCA	0,03049	0,03108	0,03134
4	BBNI	0,01892	0,01941	0,01866
5	BBRI	0,02613	0,02579	0,025
6	BBTN	0,01223	0,01158	0,00916
7	BMRI	0,0141	0,01907	0,0215
8	INCO	0,00086	-0,007	0,02747
9	INTP	0,12837	0,06443	0,04124
10	JSMR	0,0337	0,02644	0,02471

Sumber: Data BEI 2020

Tabel 1.2 merupakan data kinerja keuangan yang diukur dengan ROA milik beberapa perusahaan di Indonesia yang tidak melaporkan *sustainability report* :

Tabel 1.2
Data Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tidak Melaporkan
Sustainability Report

No	Kode Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA)		
		2016	2017	2018
1	ADRO	0,052234372	0,07872416	0,067633
2	AKRA	0,066127802	0,05951983	0,080069
3	BSDE	0,052872484	0,11243931	0,032664

Sumber: Data BEI 2020

Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan *sustainability reporting* memiliki kinerja keuangan yang cenderung lebih stabil dibanding dengan perusahaan yang tidak melakukan pelaporan *sustainability reporting*. Hal ini didukung pula oleh penelitian Rizky & Sopian (2017) yang menghasilkan bahwa, pengungkapan *sustainability reporting* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakilkan dengan ROA. Semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan bahwa perusahaan telah mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Pengungkapan *sustainability reporting* yang luas cenderung menciptakan transparansi perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya yang mencerminkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan sosial dan lingkungannya. Hal ini akan meningkatkan reputasi perusahaan dimata para *stakeholder*, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pengujian pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan telah beberapa kali dilakukan, yaitu diantaranya oleh Astuti & Juwenah (2017), Bukhori & Sopian (2017), dan Kurniawan *et al.* (2018). Dari penelitian tersebut terdapat *research gap*, yang pertama dari penelitian Astuti & Juwenah (2017), menggunakan sampel yang terbatas pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45, dan yang kedua pada penelitian Kurniawan *et al.* (2018) terdapat anomali hipotesis yang mungkin terjadi karena waktu atau

periode penelitian yang kurang panjang. Sedangkan menurut Bukhori & Sopian (2017) ketiga aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian yang berbeda-beda oleh beberapa peneliti tersebut menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian Bukhori & Sopian (2017) yang berfokus pada pengujian pengungkapan *sustainability reporting* yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Seperti pengukuran kinerja keuangan pada penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan rasio ROA sebagai pengukuran profitabilitas.

Perbedaan pertama dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh (Wufron, 2017). Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian Wufron (2017), ukuran perusahaan yang diukur dengan total penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan,

semakin meningkat total penjualan maka kinerja keuangan semakin meningkat. Variabel kedua yaitu *leverage*, yang didefinisikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya (Isbanah, 2015). Angka rasio *leverage* ini biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam total asset perusahaan. Penelitian Silalahi (2017), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang ternyata berkorelasi negatif dengan kinerja perusahaan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga berisiko mengalami kebangkrutan.

Perbedaan kedua terletak pada pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang menerbitkan informasi secara lengkap mengenai rasio-rasio yang digunakan pada proksi penelitian ini. Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang termasuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir, termasuk dalam top 60 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir. Selain itu, perusahaan LQ-45 adalah perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi sehingga terdapat kemungkinan lebih besar adanya pengungkapan *sustainability reporting* oleh perusahaan LQ-45 dibanding dengan perusahaan sektor lain.

Perbedaan ketiga terletak pada periode penelitian. Periode penelitian ini adalah tahun 2016-2019, dengan pertimbangan pemilihan periode yang terkini dapat memberikan hasil penelitian yang mampu menggambarkan keadaan saat ini.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apakah pengungkapan *sustainability reporting* aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *sustainability reporting* aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *sustainability reporting* aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* aspek sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. KONTRIBUSI PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan pembuktian empiris mengenai pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik terkait.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan investasi seperti pemegang saham atau investor, yaitu investor dapat memaknai bahwa informasi *sustainability reporting* dapat digunakan sebagai pertimbangan mengalokasikan sumber dana investasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang paling utama dalam proses bisnis, informasi mengenai kinerja keuangan digunakan para *stakeholder* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang informasinya dapat diperbandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya untuk melihat perkembangan yang terjadi pada perusahaan tersebut (Soelistyoningrum, 2012).

Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Laporan dari kinerja keuangan tersebut digunakan untuk memprediksi keuangan di masa yang akan datang.

Menurut tujuan, kinerja keuangan adalah mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas dalam membayar kewajibannya. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilakukan penilaian atas kemampuan perusahaan memenuhi semua kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini

kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas perusahaan. Menurut Riyanto (2001), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth*). Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA).

2. Teori *Stakeholder*

Freeman (1983) dikutip oleh, istilah *stakeholder* awalnya diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI), yakni merujuk kepada “*those groups without support the organization would cease to exist*”. Inti dari pemikiran tersebut yaitu, keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut.

Menurut pendapat Donaldson & Preston (1995) bahwa *stakeholder theory*, memperluas tanggungjawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik. Selanjutnya, *stakeholder theory* juga merupakan hal yang berkenaan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan (managerial) dan merekomendasikan sikap, struktur, dan praktik yang apabila dilaksanakan secara bersama-sama, merekomendasikan sikap, struktur, dan praktik yang, apabila dilaksanakan secara bersama-sama, membentuk sebuah filosofi manajemen *stakeholder*.

Model *stakeholder* ini melibatkan beberapa kostituen di luar model *stakeholder* yang konvensional, yaitu *governments*, *political group*, *trade association*, dan *communities* yang mungkin memiliki kepentingan yang berlawanan dengan perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

3. *Sustainability Report*

Sustainability report menurut Elkington (1997), *sustainability report* berarti laporan yang memuat baik informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri atas informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Falk (2007), pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan, pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu : *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja. Menurut Elkington, pengungkapan kinerja organisasi dalam *sustainability report* berfokus pada tiga aspek yang disebut *Triple Bottom Line*, yakni terdiri atas ekonomi, sosial dan lingkungan.

Prinsip pengungkapan *sustainability report* yang sesuai *Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines*, yaitu : keseimbangan, dapat dibandingkan, akurat,urut waktu, kesesuaian, dapat

dipertanggungjawabkan. Berdasarkan *Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines*, pengungkapan *sustainability report* meliputi 3 aspek yaitu:

1. Ekonomi

Aspek ekonomi berkelanjutan menyangkut dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi, yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Ada juga pengungkapan pada kebijakan, tujuan dan informasi terkait tambahan (GRI Standard, 2018).

2. Lingkungan

Aspek lingkungan keberlanjutan menyangkut dampak organisasi terhadap hidup dan non-hidup sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Pengungkapan kinerja lingkungan termasuk pengungkapan pada pendekatan manajemen terdiri dari aspek lingkungan seperti air, bahan energi, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, dan secara keseluruhan, maka tujuan yang relevan dengan aspek lingkungan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan (GRI Standard, 2018).

3. Sosial

Aspek sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori sosial berisi sub-kategori :

a. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak yang akan dibagi menjadi empat aspek yaitu praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Informasi yang akan diungkapkan akan sama seperti kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dimana ia terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek sosial (GRI Standard, 2018).

b. Hak asasi manusia

Kategori hak asasi manusia dalam *sustainability report* menyangkut dampak sebuah organisasi menyangkut sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan *supplier*/kontraktor. Kinerja hak asasi manusia dibagi menjadi delapan aspek yaitu Praktik Investasi dan Pengadaan, Nondiskriminasi, Kebebasan berserikat dan berkumpul dan Tawar-menawar Kolektif, Penghentian Pekerja Anak, Penghindaran Kerja Paksa dan Kerja Wajib, Praktik Keluhan dan Kedukaan, Praktik Keamanan dan Hak adat. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan,

tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek hak asasi manusia (GRI Standard, 2018).

c. Masyarakat

Kategori masyarakat dalam *Sustainability Report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kinerja masyarakat dibagi menjadi lima aspek yaitu komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI Standard, 2018).

d. Tanggung jawab atas produk

Kategori tanggung jawab produk menyangkut aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi. Kinerja tanggung jawab produk akan dibagi menjadi lima aspek yaitu kesehatan dan keselamatan pelanggan, label produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen,

tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI Standard, 2018).

Adapun penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sistematis untuk pelaporan keberlanjutan membantu: meningkatkan kinerja keberlanjutan; meningkatkan manajemen risiko dan komunikasi investor; melibatkan pemangku kepentingan dan meningkatkan hubungan pemangku kepentingan; memotivasi dan melibatkan karyawan; membangun kredibilitas sebagai warga korporasi yang berkomitmen dan efektif; memperkuat manajemen data internal dan sistem pelaporan; meningkatkan strategi keberlanjutan dan pemilihan indikator dan target kinerja; serta tolok ukur keberlanjutan kinerja terhadap diri sendiri dan orang lain.

4. *Leverage*

Leverage merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Menurut Sartono (2010), *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Leverage didefinisikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya (Isbanah, 2015). Angka rasio *leverage* ini biasanya

digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam total asset perusahaan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga beresiko mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan tersebut.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh (Wufron, 2017).

Total aktiva merupakan sejumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya, melalui total aktiva perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan kekayaan yang dimiliki. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Total penjualan merupakan ukuran aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan kapasitas dalam satuan uang atau unit yang diperoleh

melalui hasil penjualan seluruh produk selama jangka waktu tertentu. Melalui total penjualan perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan skala produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terkait pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Bukhori & Sopian (2017) menghasilkan bahwa, pengungkapan *sustainability reporting* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakilkan dengan ROA. Pada penelitian oleh Astuti & Juwenah (2017) menghasilkan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (harga saham penutupan), sedangkan pada aspek lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan anomali juga terdapat pada penelitian yang dilakukan Kurniawan *et al.* (2018) penelitian ini menghasilkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan pada aspek lingkungan serta sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Isbanah (2015)	Variabel Dependen : kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) Variabel Independen : ESOP, Leverage, Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan NPM.
2	Taringan & Samuel (2015)	Variabel Dependen : kinerja keuangan perusahaan (ROA) Variabel Independen : pengungkapan <i>sustainability reporting</i> (aspek ekonomi, lingkungan dan sosial)	Pengungkapan Aspek Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan Aspek Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan Aspek Sosial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.
3	Nor dkk (2016)	Variabel Dependen : <i>financial performance</i> Malaysia Variabel Independen : <i>environmental disclosure</i>	Terdapat hubungan signifikan antara pengungkapan lingkungan dan margin keuntungan.

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
4	Bukhori & Sopian (2017)	Variabel Dependen : kinerja keuangan perusahaan (ROA) Variabel Independen : pengungkapan <i>sustainability reporting</i> (aspek ekonomi, lingkungan dan sosial)	Pengungkapan Aspek Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan Aspek Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan Aspek Sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
5	Astuti & Juwenah (2017)	Variabel Dependen : nilai perusahaan (ROA) Variabel Independen : pengungkapan <i>sustainability reporting</i> (aspek ekonomi, lingkungan dan sosial)	Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6	Manisa & Defung (2017)	Variabel Dependen : kinerja keuangan perusahaan (ROE) Variabel Independen : pengungkapan <i>sustainability reporting</i> (aspek ekonomi, lingkungan dan sosial)	Pengungkapan Aspek Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan Aspek Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan Aspek Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
7	Wufron (2017)	Variabel Dependen : kinerja keuangan (ROA), nilai perusahaan (Tobin's Q) Variabel Independen : Ukuran perusahaan (Total aset, Total penjualan)	Total penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, semakin meningkat total penjualan maka kinerja keuangan semakin meningkat. Total penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin meningkat total penjualan maka nilai perusahaan semakin meningkat.
8	Kurniawan et al. (2018)	Variabel Dependen : nilai perusahaan (ROA) Variabel Independen : pengungkapan <i>sustainability reporting</i> (aspek ekonomi, lingkungan dan sosial)	Pengungkapan Aspek Ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan Aspek Lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan Aspek Sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	Silalahi (2019)	Variabel Dependen : kinerja keuangan (ROA) Variabel Independen : pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR), <i>leverage</i> (DER), dan ukuran perusahaan.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
10	Andreas (2019)	Variabel Dependenden : kinerja keuangan perusahaan (ROA) Variabel Independenden : pengungkapan <i>sustainability reporting</i> (aspek ekonomi, lingkungan dan sosial)	Pengungkapan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan Sosial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
11	Rasyid (2020)	Variabel Dependenden : kinerja keuangan (ROA) Variabel Independenden : <i>capital employed efficiency</i> (VACA), <i>human capital efficiency</i> (VAHU), <i>structural capital efficiency</i> (STVA), <i>firm size</i> (Ln(TA)), kepemilikan manajerial.	<i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian tersebut menarik untuk dilakukan pengujian kembali untuk mengkaji pengungkapan *sustainability reporting* yang diklaim berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Ada juga pengungkapan pada kebijakan, tujuan dan informasi terkait tambahan (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

Pemilik perusahaan dalam hal ini yaitu *shareholders* (pemegang saham), merupakan salah satu *stakeholder* penting dalam bisnis suatu perusahaan. Pemegang saham menanamkan modal mereka ke perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasinya, sedangkan perusahaan juga membutuhkan modal dari para pemegang saham untuk kelangsungan bisnisnya.

Pemegang saham selain mengharapkan keuntungan yang didapat dari perusahaan, juga menghadapi risiko kehilangan modal yang mereka berikan kepada perusahaan. Maka dari itu sebagai bagian dari *stakeholder*, pemegang saham perlu adanya transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Dengan adanya informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan, pemegang saham dapat memberikan kebijakan. Dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh *shareholders* inilah perusahaan dituntut untuk dapat

meningkatkan tingkat laba bersih perusahaan agar pemegang saham tidak menarik kembali saham mereka. Kepercayaan dari pemegang saham akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan tingkat laba bersih mereka dari total asset yang ada.

Pada penelitian Bukhori & Sopian (2017), informasi yang tercantum dalam *sustainability report* pada dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah pada *stakeholder*. Dengan mengungkapkan kinerja ekonomi, kejelasan mengenai dampak ekonomi *stakeholder* atas kegiatan organisasi perusahaan akan semakin transparan sehingga menumbuhkan kepercayaan stakeholder terhadap investasinya.

Hasil penelitian Astuti & Juwenah (2017), menunjukkan bahwa meningkatnya kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan dalam pasar bursa. Para investor akan memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja ekonomi yang baik.

Tahun 2018, hasil penelitian Kurniawan mengindikasikan bahwa didalam melakukan investasi, para investor akan selalu berhadapan dengan dua hal yaitu, yang pertama mengenai harapan keuntungan yang diharapkan dan yang kedua adaah risiko yang selalu menyertai setiap keputusan mereka. Maka dari itu, transparansi hal kondisi ekonomu perusahaan merupakan salah satu hal yang akan menjadi pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Penelitian oleh Astuti & Juwenah (2017), Bukhori & Sopian (2017), dan Kurniawan *et al.* (2018) menemukan hasil bahwa pengungkapan *sustainability reporting* aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis pertama seperti dibawah ini.

H1a : pengungkapan *sustainability reporting* aspek ekonomi (EC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aspek lingkungan (EN) berkelanjutan adalah dampak yang dihasilkan melalui aktifitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air dan konsumsinya, pembuangan emisi pelepasan limbah (cair, padat, gas), transport. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya (Chariri dan Ghazali, 2007). Maka dari itu perlunya diungkapkan *sustainability reporting* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* dapat mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dan dapat memberikan respon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian Bukhori & Sopian (2017), pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Keikutsertaan tersebut merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di mana tempat perusahaan beroperasi. Dengan adanya tanggung jawab tersebut, akan meningkatkan citra perusahaan. Sebagai hasilnya, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nor *et al.* (2016), Bukhori & Sopian (2017), dan Manisa & Defung (2017) menemukan hasil bahwa pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis seperti dibawah ini.

H1b : pengungkapan *sustainability reporting* aspek lingkungan (EN) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Aspek Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aspek sosial keberlanjutan menyangkut dampak sebuah organisasi pada sistem sosial di mana ia beroperasi. Kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak yang akan dibagi menjadi empat aspek yaitu praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan

tanggungjawab produk. Informasi yang akan diungkapkan akan sama seperti kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan di mana terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggungjawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek sosial (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab menurut Freeman 1983 dalam Bukhori & Sopian (2017). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain.

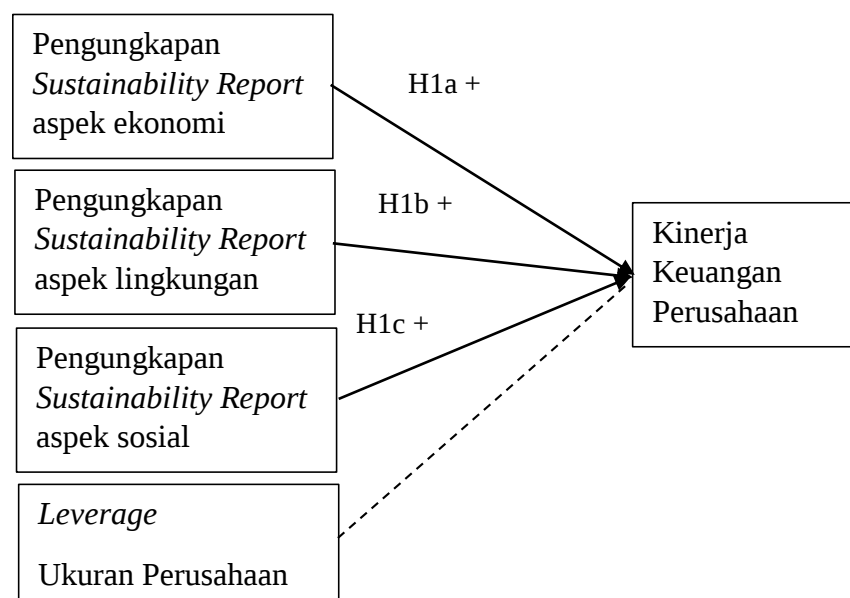
Penelitian Bukhori & Sopian (2017), dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Penerimaan dari masyarakat (legitimasi) diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan melalui *image* perusahaan yang baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011). Oleh karena itu pengungkapan *sustainability reporting* dalam aspek sosial penting dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Bukhori & Sopian (2017), Manisa & Defung (2017), Soelistyoningrum & Prastiwi (2011) menemukan hasil bahwa pengungkapan

sustainability reporting aspek sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis seperti dibawah ini.

H1c : pengungkapan *sustainability reporting* aspek sosial (SC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. MODEL PENELITIAN



Gambar 2.1
Model Penelitian

Keterangan:

H1a : pengungkapan *sustainability reporting* aspek ekonomi (EC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1b : pengungkapan *sustainability reporting* aspek lingkungan (EN) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1c : pengungkapan *sustainability reporting* aspek sosial (SC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian yaitu perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* atau harus mencukupi kriteria penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang selalu terdaftar dalam perusahaan LQ-45 pada tahun 2016-2019
2. Menerbitkan laporan *Sustainability Report*
3. Menerbitkan *Annual Report*

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan yang ada di perusahaan LQ-45 dengan data yang lengkap.

B. DATA PENELITIAN

1. Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari *annual report* dan *sustainability reporting* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari 2016 sampai dengan 2019.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian dengan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari situs web masing-masing perusahaan yang diteliti. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa

sustainability reporting tahun 2016-2019 dan *annual report* tahun 2016-2019.

C. VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Independen

Variabel independen di dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel meliputi: (a) pengungkapan *sustainability reporting* aspek ekonomi, (b) pengungkapan *sustainability reporting* aspek lingkungan, (c) pengungkapan *sustainability reporting* aspek sosial. *Sustainability report* menurut Elkington (1997), *sustainability report* berarti laporan yang memuat baik informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri atas informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Variabel independen dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam proksi yang sama yaitu SRDI atau *Sustainability Report Disclosure Index*. SRDI menilai tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosial yang sesuai dengan kriteria menurut *Global Initiative Reporting (GRI) G4*.

$$SRDI = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan perusahaan setiap aspek}}{\text{jumlah item yang diharapkan setiap aspek}}$$

Sumber : Bukhori & Sopian (2017)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On*

Assets (ROA). Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Laporan dari kinerja keuangan tersebut digunakan untuk memprediksi keuangan di masa yang akan datang.

ROA merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap dollar aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Sumber : Sartono (2010)

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol di dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Penentuan ukuran perusahaan dilakukan berdasarkan total aset perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan data ukuran perusahaan berbentuk rasio yang diperoleh dari hasil log n dari total aset perusahaan.

$$\text{Total Aset} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber : Sartono (2010)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*).

Formula *leverage* bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Sartono (2010)

D. METODE ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Skewness* mengukur kemiringan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan lolos uji normalitas jika nilai residu berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan untuk uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Metode yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik (Ghozali, 2018). Uji statistik sederhana menggunakan uji statistik non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sampel K-S). bila *p value* > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dapat dilakukan dengan meregres

nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji *glejser* adalah:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$
2. Terjadi heteroskedastisitas jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

E. REGRESI LINIER BERGANDA

Metode yang digunakan untuk analisis data penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk menguji hipotesis. Analisis regresi berganda akan menunjukkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 EC + \beta_2 EN + \beta_3 SC + \beta_4 UP + \beta_5 LEV + e$$

Dimana :

KK = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien yang diestimasi

EC = Aspek Ekonomi

EN = Aspek Lingkungan

SC = Aspek Sosial

UP = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

e = Error

F. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Koefisiensi Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisiensi determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

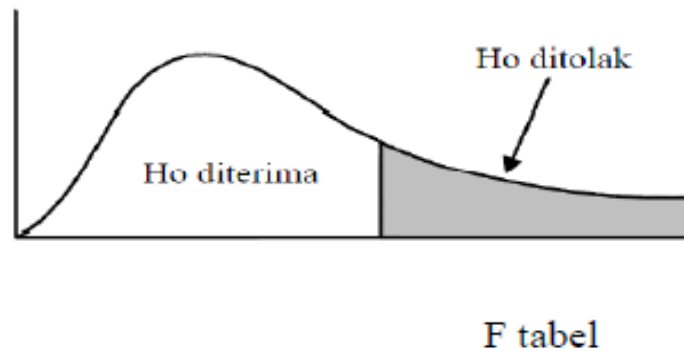
adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil maka artinya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas, dan berlaku sebaliknya.

Setiap tambahan satu variabel independen yang dimasukkan dalam model, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, karena nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Kriteria dalam uji F yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat $\alpha < 0.05$, maka model penelitian dapat dikatakan cocok.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat $\alpha > 0.05$, maka model penelitian dapat dikatakan tidak cocok.



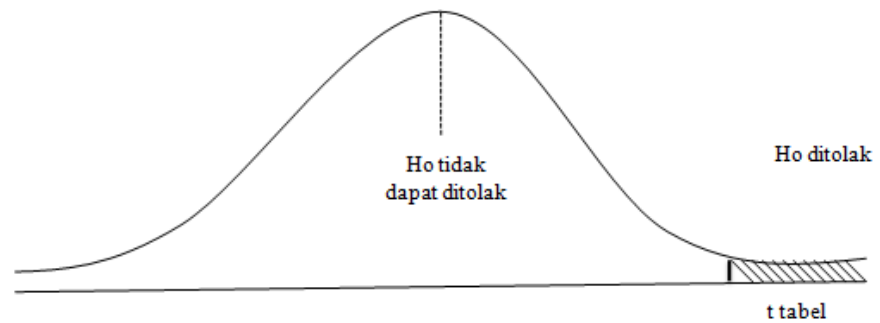
Gambar 3.1
Kurva Uji F

3. Uji Statistik t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan $df = n-1$.

Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif :

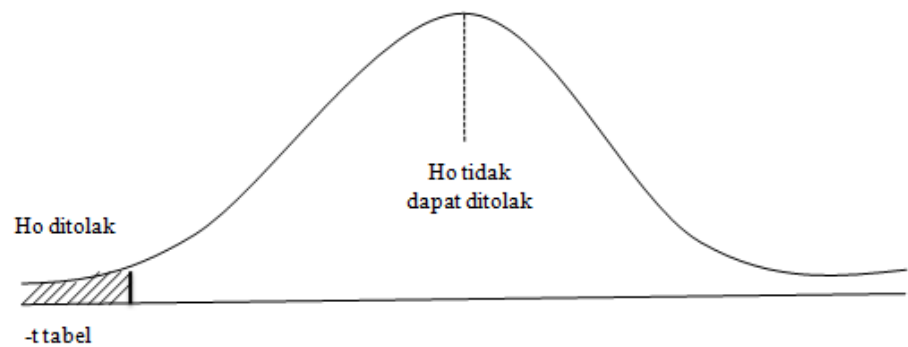
- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t Kriteria Positif

Dasar kriteria penerimaan hipotesis negatif :

- a. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- b. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Uji t Kriteria Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* baik aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Informasi pengungkapan *sustainability reporting* hanya dianggap sebagai informasi tambahan oleh *stakeholder* pada pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan LQ-45 tidak menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan jumlah pengungkapan pada setiap aspek *sustainability reporting* oleh perusahaan LQ-45 disetiap periode penelitian mengalami inkonsistensi, maka dari itu hasil penelitian menjadi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Terdapat inkonsistensi pada data yang terkumpul, yaitu perusahaan LQ-45 yang melaporkan *sustainability report* masih terdapat ketidakkonsistensiannya dalam jumlah pengungkapan *sustainability report* dari indeks yang diharapkan setiap aspek pada masing-masing periode penelitian. Inkonsistensi data ini menyebabkan tidak berpengaruhnya *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 4 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, sedangkan *sustainability reporting* akan lebih terlihat dampaknya dalam kurun waktu yang panjang.

C. Saran

Adanya beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel sektor perusahaan lain, seperti perusahaan manufaktur dengan harapan didapatkan hasil yang relevan dengan sektor tersebut (Analisa, 2014).
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode tahun penelitian yang lebih lama karena dampak pengungkapan *sustainability reporting* akan lebih terlihat jika penelitian dilakukan dalam kurun waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, P. (2013). 1-s2.0-S1877042815054580-main. *Global Journal of Management and Business Research Finance*, 13(11), 61–70.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Analisa, Y. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sektor Consumer Goods Industry Periode 2010-2014)*. 1–10.
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(01), 301–313. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i1.62>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65. <https://doi.org/10.2307/258887>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone, Oxford.: Capstone, Oxford.
- Freeman, R. E. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3). <https://doi.org/10.5897/ajmr2014.7057>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. GRI Standard. (2018). Retrieved from GRI website: <https://www.globalreporting.org/standards/gri-standards-download-center/>
- Imam Ghozali dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2017). The Influence of Disclosure of Sustainability Report on Financial Performance of Infrastructure Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 174–187.

- Nor, N. M., Bahari, N. A. S., Adnan, N. A., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 117–126. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00016-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00016-2)
- Rasyid, V. & R. (2020). Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja UKM. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM*, 2(1), 102–114.
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan*. 4(1), 195–206.
- Silalahi, A. C. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 18(2), 167. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.466>
- Soelistyoningrum dan Prastiwi, J. N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Suhardiyah, M., Khotimah, K., & Subakir. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ekonomi*, XXIII(1), 83–94.
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Diponegoro*, 6(1), 1–29.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Wufron. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 4(1), 002–033. <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>